

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki siklus akuntansi yang merupakan proses akuntansi yang sistematis dari pengumpulan bukti transaksi keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Menurut Munawir (2014) dalam Sari & Rahman (2018), laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, kreditur, calon investor, investor, pemerintah, dan sebagainya. Oleh karena itu, pihak manajemen berkewajiban membuat dan melaporkan posisi keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya tanpa ada manipulasi dan secara transparan mempublikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Untuk meyakinkan pihak yang berkepentingan akan reliabilitas laporan keuangan perusahaan dan menghindari adanya salah saji material dalam laporan keuangan tersebut serta agar tidak mengakibatkan pengambilan keputusan bisnis yang salah maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor yang independen dengan berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik. Menurut Kwik dalam Harahap (2008), laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar dan merupakan afiliasi dalam jaringan internasional, dianggap mencerminkan kebenaran. Menurut Lestari & Jayanti (2021), laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Sudah terdapat sejumlah skandal nasional maupun internasional yang terjadi yang menunjukkan kegagalan auditor dalam pengauditannya seperti kasus PT Kimia Farma, kasus PT Telkom, kasus Asuransi Jiwasraya, kasus Enron dan KAP Arthur Andersen, kasus Colonial Bank dan PwC LLP, dan sebagainya. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting dan harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditannya. Kualitas audit berhubungan dengan pemeriksaan yang sistematis, independensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan pengetahuan tentang bisnis yang dijalankan perusahaan. Auditor yang berkualitas dapat

meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan dengan mendeteksi dan mengurangi resiko salah saji material ke tingkat rendah yang dapat diterima.

Komite audit bertugas mengevaluasi kinerja manajemen karena sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 1 komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 pasal 10 poin d komite audit juga bertugas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Komite audit menjadi jembatan antara auditor eksternal dan auditor internal. Oleh karena itu, efektivitas komite audit akan mempengaruhi kualitas audit.

KAP adalah badan usaha yang mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik untuk sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dapat dibagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* adalah KAP yang memiliki nilai aset besar dan jaringan luas. KAP *Big Four* diantaranya adalah *Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young*, dan *KPMG*. KAP *Non Big Four* adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP besar diyakini dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dan mempertahankan independensi dibandingkan dengan KAP kecil.

Auditor switching adalah pergantian auditor yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi secara *voluntary* maupun *mandatory*. Pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian yang dilakukan secara sukarela maupun atas kehendak manajemen. Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* adalah pergantian yang dilakukan atas dasar peraturan pemerintah. Pergantian auditor tujuannya untuk menjaga independensi dan mencegah adanya hubungan istimewa antara perusahaan dengan auditor. *Auditor switching* wajib dilakukan agar tetap terjaga independensi auditor. *Auditor switching* diyakini dapat meningkatkan kualitas audit.

Audit tenure berdampak pada kinerja auditor. Masa perikatan yang lama dengan auditor yang sama dapat menyebabkan independensi auditor mulai diragukan karena *audit tenure* yang panjang dapat menurunkan tingkat

independensi auditor. Maka dari itu harus ada pembatasan masa perikatan audit atau *audit tenure*. Andriani & Nursiam (2017) berpendapat bahwa masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer menjadi sulit untuk ditemukan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sukirman & Asih (2021) yang meneliti pengaruh *auditor switching*, *KAP reputation*, *workload* terhadap *audit quality* dengan *audit committee effectiveness* sebagai pemoderasi. Penelitian oleh Awaluddin, Ardianto, & Fanani (2022) meneliti pengaruh *tenur audit*, *rotasi mandatori*, *rotasi voluntari* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu tidak menganalisis efektivitas komite audit. Penelitian oleh Hidayah, Darmawan, Suryandari, & Rahayu (2021) meneliti *size of KAP*, *specialist auditors* terhadap *audit quality* dengan *audit committee* sebagai pemoderasi. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan memperhatikan keterbatasan yang diungkapkan dari penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan adalah *auditor switching*, *public accounting firm size*, *audit tenure* dengan tetap menggunakan *audit committee effectiveness* sebagai variabel moderasi, dan *audit quality* sebagai variabel terikat dengan objek penelitiannya adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI periode 2019 - 2021. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Auditor Switching, Public Accounting Firm Size, Audit Tenure terhadap Audit Quality dengan Audit Committee Effectiveness sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih dengan hasil yang tidak konsisten. Seperti contohnya penelitian Sukirman & Asih (2021) dan penelitian Laili (2020) mendapatkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dan penelitian Lailatul & Yanthi (2021) mendapatkan hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan *auditor switching*, *public accounting firm size* dan *audit tenure* sebagai variabel independen dan *audit committee effectiveness* sebagai variabel moderasi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit quality*?
2. Apakah *public accounting firm size* berpengaruh terhadap *audit quality*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality*?
4. Apakah *audit committee effectiveness* berpengaruh terhadap *audit quality*?
5. Apakah *audit committee effectiveness* memperkuat atau memperlemah hubungan antara *auditor switching* dengan *audit quality*?
6. Apakah *audit committee effectiveness* memperkuat atau memperlemah hubungan antara *public accounting firm size* dengan *audit quality*?
7. Apakah *audit committee effectiveness* memperkuat atau memperlemah hubungan antara *auditor tenure* dengan *audit quality*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit quality*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *public accounting firm size* terhadap *audit quality*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit committee effectiveness* terhadap *audit quality*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit quality* yang dimoderasi *audit committee effectiveness*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *public accounting firm size* terhadap *audit quality* yang dimoderasi *audit committee effectiveness*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality* yang dimoderasi *audit committee effectiveness*.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang juga meneliti tentang kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab keraguan karena penelitian-penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi penguat dari teori-teori yang sudah ada.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi perusahaan tentang seputar kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga perusahaan terutama komite audit dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut saat penunjukan auditor. Auditor harus memberikan kualitas audit yang baik sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material dan menjadi handal serta dapat dipercaya untuk pengambilan langkah dan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab I yaitu pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan gambaran kontekstual penelitian. Bab I memberikan gambaran penelitian secara umum.
2. Bab II yaitu tinjauan pustaka berisi landasan teori pendukung, penelitian terdahulu sebagai pembanding, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III yaitu metode penelitian berisi uraian terkait bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.
4. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan berisi interpretasi hasil dan temuan penelitian, perbandingan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu.
5. Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya, dan uraian mengenai keterbatasan penelitian.